

**GAMBARAN AKTIVITAS BELAJAR SEJARAH
SISWA KELAS X1 SMA NEGERI 1 ENAM LINGKUNG KAB. PADANG
PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh :

AIDIL FITRA

84594/2007

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

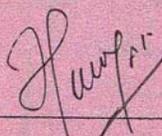
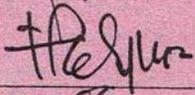
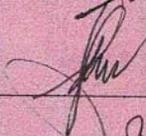
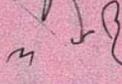
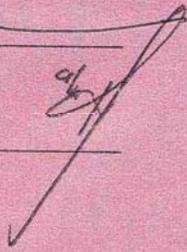
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 31 Juli 2013*

**GAMBARAN AKTIVITAS BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X1 SMA
NEGERI 1 ENAM LINGKUNG KAB. PADANG PARIAMAN**

Nama : Aidil Fitra
NIM/BP : 84594 / 2007
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 01 Agustus 2013

Tim Penguji Skripsi:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Zafri, M.Pd	
Sekretaris	: Ike Sylvia, S.Ip, M.Si	
Anggota	: 1. Drs. Bustamam, M.Pd	
	2. Drs. Wahidul Basri, M.Pd	
	3. Ofianto, M.Pd	

ABSTRAK

**Gambaran Aktivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X1 SMA Negeri 1 Enam Lingsung
Kabupaten Padang Pariaman.
Oleh: Aidil Fitra, 2007 – 84594.**

Penelitian ini berawal dari masalah rendahnya aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah terutama di kelas X1 SMA N 1 Enam Lingsung. Hal ini dapat dilihat dari minimnya usaha-usaha yang dilakukan siswa dalam setiap kegiatan belajar. Padahal banyak ahli yang mengatakan bahwa aktivitas itu penting dalam setiap kegiatan pembelajaran karena tanpa adanya aktivitas, kegiatan pembelajaran tidak mungkin berjalan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai usaha dalam kegiatan belajar yang belum maksimal sekaligus menemukan penyebab dari belum maksimalnya usaha-usaha tersebut. Penelitian ini dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas X1. Penelitian ini merupakan studi evaluatif dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi terhadap sejumlah aktivitas siswa dalam kegiatan-kegiatan belajar yang meliputi kegiatan bertanya, menanggapi pertanyaan, mendengarkan, memperhatikan, membaca dan mengerjakan latihan. Selain itu juga dilakukan wawancara serta dilengkapi dengan studi dokumen. Agar data dalam penelitian ini dapat dipercaya, maka digunakan triangulasi data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Objek penelitian adalah siswa kelas X1 yang berjumlah 30 orang serta guru bidang studi sejarah di kelas tersebut.

Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa aktivitas belajar yang masih kurang atau belum maksimal yaitu aktivitas siswa dalam kegiatan bertanya dan menanggapi pertanyaan. Hal ini disebabkan oleh faktor yang berhubungan dengan individu yang belajar meliputi rasa malu ataupun faktor yang berhubungan dengan minat. Aktivitas siswa dalam kegiatan mendengarkan sudah baik. Aktivitas siswa dalam kegiatan memperhatikan juga sudah baik. Aktivitas siswa dalam kegiatan membaca sudah baik. Aktivitas siswa dalam kegiatan mengerjakan latihan juga baik. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari beberapa aktivitas belajar yang diteliti di kelas X1, aktivitas siswa dalam kegiatan bertanya dan menanggapi pertanyaan merupakan aktivitas yang belum maksimal. Faktor yang mempengaruhi belum maksimalnya aktivitas siswa dalam kegiatan tersebut adalah siswa menganggap aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan lisan merupakan aktivitas yang sulit dilakukan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Gambaran Aktivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman*”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial (FIS), Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Zafri, M.Pd, selaku pembimbing satu, dan Ibuk Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis beserta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan andil yang sangat besar baik dari segi materi dan non materi karena tanpa semua itu mustahil penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs Bustamam, M.Pd, Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd dan Bapak Ofianto, S.Pd, M.Pd selaku penguji yang telah bersedia menjadi penguji dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepada seluruh staf pengajar jurusan Sejarah yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan motivasi dan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada Bapak Zulherman, S.Pd, MM selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Enam Lingsung yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian.
5. Kepada Bapak Drs. Syahrial selaku guru bidang studi sejarah kelas X1 SMA Negeri 1 Enam Lingsung yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.
6. Kepada siswa-siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Enam Lingsung Tahun Ajaran 2012/2013.
7. Kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT, Amin. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai karya penulis dalam dunia pendidikan dan sebagai amal ibadah di sisi-Nya.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Aktivitas Belajar Sejarah.....	10
B. Penelitian Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	23
B. Objek Penelitian	23
C. Teknik Pengumpulan data.....	23
D. Validitas data.....	27
E. Teknik analisis data.....	28
1. Pengumpulan data.....	28
2. Reduksi data	28
3. Display data	29
4. Penarikan kesimpulan.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran aktivitas belajar sejarah siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Enam Lingkung Kab. Padang Pariaman	31
B. Pembahasan	44

C. Implikasi.....	45
BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan	47
2. Saran.....	47
DAFTAR RUJUKAN	48
LAMPIRAN	
GAMBAR	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data kegiatan siswa pada observasi awal	7
Table II	: Kerangka konseptual.....	22
Tabel II	: Kisi-kisi aktivitas belajar siswa yang diamati	25
Tabel III	: Model analisis data kualitatif.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	49
Lampiran 2 : Lembar Kegiatan Observasi	50
Lampiran 3 : Contoh <i>Hand Out</i> serta Soal Latihan.....	56
Lampiran 4 : Daftar Nama Informan Penelitian.....	62
Lampiran 5 : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	
Lampiran 6 : Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kantor esatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Padang Pariaman.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai ujung tombak dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM), secara jelas berperan membantu pesertanya menjadi aset bangsa yang memiliki keahlian profesional, produktif dan mandiri dalam menghadapi persaingan global. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD 1945) pasal 31 ayat 1 dinyatakan bahwa : “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang“. Pengajaran nasional dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya, agar tidak ketinggalan dari bangsa lain. Selanjutnya Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga dipaparkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Hal ini mencerminkan bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan dilaksanakan dalam sebuah sistem pendidikan yang dijalankan dalam berbagai tingkatan sekolah. Mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi yang nantinya akan menghasilkan lulusan yang ahli dalam bidang-bidang tertentu.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang merupakan suatu institusi sosial yang memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat. Sekolah sangat menentukan masyarakatnya untuk menjadi masyarakat yang punya ilmu pengetahuan yang luas. Sekolah merupakan organisasi formal yang melaksanakan program pendidikan bagi anak dengan tujuan dan aturan yang jelas bagi guru untuk membina anak yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan masyarakat.

Dalam sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, tujuan nasional pendidikan dicapai melalui proses pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran didasarkan kepada sebuah kurikulum yang berlaku. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), merupakan yang berlaku pada saat ini. Melalui KTSP masing-masing sekolah dan guru diberi kewenangan dalam menentukan strategi dan teknik pembelajaran yang sesuai. Hal ini karena orientasi pembelajaran KTSP tidak saja pada hasil tetapi juga proses. Dalam KTSP kegiatan belajar mengajar dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif. Muslich (dalam Karmi, 2011: 2) mengemukakan lima prinsip

kegiatan belajar mengajar dalam KTSP yaitu : “(1) kegiatan yang berpusat pada siswa, (2) belajar melalui berbuat, (3) mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spritual dan sosial, (4) belajar sepanjang hayat dan (5) belajar mandiri dan belajar bekerja sama”.

Undang-undang No.20 tentang Sisdiknas, pasal 40, dimana salah satu ayatnya berbunyi :

“Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, dan PP tentang standar nasional pendidikan pasal 19 ayat (1) dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa”.

Dari kurikulum dan tuntunan perundangan tersebut dapat terlihat jelas bagaimana proses pembelajaran perlu dijalankan dan bagaimana tuntutan yang harus dijalankan dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif dan peserta didik harus berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat diartikan, bahwa dalam proses pembelajaran dituntut adanya aktivitas siswa karena menurut KTSP, pembelajaran berorientasi pada proses dan siswa merupakan subjek belajar. Menurut Rusman (dalam Widya, 2012: 25) “pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas”.

Pentingnya aktivitas dalam belajar juga dikemukakan oleh beberapa ahli. Sardiman (2007 : 95) mengatakan :

“Mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas ? sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar”.

Rousseau (dalam Sardiman 2007 : 97), juga memberikan pernyataan yang dapat diartikan bahwa : “setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi”.

Dengan mengemukakan beberapa pernyataan tersebut, jelas bahwa subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Menurut Sardiman (dalam Widya, 2012: 18) :

“Aktivitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha, bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan kemajuan atau prestasi yang gemilang dari perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan.”

Selanjutnya, secara garis besar aktivitas belajar terdiri dari beberapa macam : 1) aktivitas verbal yaitu kegiatan yang mengeluarkan ujaran atau suara seperti bertanya, menanggapi pertanyaan, 2) aktivitas non verbal yaitu kegiatan yang tidak mengutamakan ujaran seperti mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan latihan, membaca, dll. 3) aktivitas mental yaitu kegiatan yang memperlihatkan perubahan sikap atas dasar perubahan pola pikir dan perasaan siswa seperti kehadiran, tidak meribut, memperhatikan, dll.

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu bidang studi yang menuntut aktivitas belajar yang positif selama proses pembelajaran berlangsung. Sejarah merupakan mata pelajaran yang menuntut pemahaman yang mendalam pada setiap materinya karena sejarah merupakan proses yang berkesinambungan (sebab-akibat) yang harus dipahami secara keseluruhan. Artinya, dalam pembelajaran sejarah siswa dituntut aktif, kreatif serta berfikir kritis.

Aktivitas belajar siswa tersebut seharusnya dapat terlaksana secara keseluruhan agar proses pembelajaran dapat dikatakan telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Guru sebagai tenaga pengajar adalah sosok yang paling berpengaruh, karena gurulah yang mengontrol kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kenyataannya proses pembelajaran selalu berjalan dengan pasif. Padahal dalam KTSP dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada siswa karena siswa adalah subjek belajar dan guru hanyalah sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi siswanya dalam kegiatan belajar.

Namun berdasarkan fakta yang penulis temui selama melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK), aktivitas siswa dalam berbagai kegiatan belajar masih belum seperti yang diharapkan. Siswa yang seharusnya melakukan aktivitas belajar yang positif, malah sering terlihat tidak fokus dan mengerjakan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan pelajaran seperti mengobrol

dengan teman, mencoret-coret buku ataupun sering keluar masuk kelas untuk tujuan yang tidak jelas. Artinya, siswa terlihat tidak mau melakukan usaha-usaha yang berkaitan dengan berbagai kegiatan belajar.

Fakta tersebut didukung oleh keluhan dari beberapa guru sejarah lainnya yang mengungkapkan sulitnya mengajak siswa menjadi subjek belajar. Dalam rangka untuk memperoleh data awal dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Enam Lingkung (Bpk. Syahril). Berdasarkan penuturan beliau, aktivitas siswa dalam setiap kegiatan belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung masih belum maksimal. Sebagai contoh, ketika seorang siswa diberikan sebuah pertanyaan, maka siswa tersebut tidak berusaha menjawabnya. Bahkan siswa tersebut akan lebih senang jika pertanyaan itu dilempar ke siswa lain. Begitu juga ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pelajaran. Tidak banyak siswa yang berusaha untuk mengemukakan pertanyaan kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa mengerti atau tidak mengerti, siswa tetap tidak akan bertanya (hasil wawancara pada tanggal 22 Juli 2012).

Fakta tersebut didukung oleh data yang diberikan bapak Syahril seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel I. Data Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bidang Studi Sejarah di SMA N 1 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman

NO	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang berusaha bertanya	
			Ya	Tidak
1	X.1	36	3	33
2	X.2	34	2	32
3	X.3	35	3	32
4	X.4	35	3	32
5	X.5	34	2	32
6	X.6	36	1	35
Total		210	14	196

Sumber : Hasil observasi di SMA N 1 Enam Lingsung

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa aktivitas siswa sangatlah rendah, terutama aktivitas dalam kegiatan bertanya. Perbandingan antara siswa yang melakukan aktivitas dalam kegiatan bertanya dengan siswa yang tidak melakukan aktivitas sangat jauh. Bahkan jika dipresentasikan, jumlah siswa yang melakukan aktivitas bertanya hanya sekitar 7,1 % dari jumlah seluruh siswa di kelas X (sepuluh).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang aktivitas belajar siswa dengan judul “Gambaran aktivitas belajar sejarah siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan sebelumnya, penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu untuk

mengetahui usaha-usaha yang dilakukan siswa dalam kegiatan-kegiatan belajar yang terdiri dari usaha bertanya, menanggapi pertanyaan, mendengarkan, mengerjakan latihan, membaca, dan usaha memperhatikan. Pembatasan dalam kegiatan belajar tersebut disesuaikan dengan aktivitas belajar yang terlihat pada saat melakukan kegiatan observasi awal. Penelitian terhadap gambaran aktivitas belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung ini dilakukan selama proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Aktivitas belajar apakah yang belum maksimal dan apakah faktor yang mempengaruhinya ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran aktivitas belajar sejarah siswa.
2. Menemukan komponen-komponen aktivitas belajar yang belum jalan atau terlaksana selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Menemukan hal-hal yang menyebabkan tidak jalannya aktivitas belajar tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran agar lebih memperhatikan aktivitas siswa.

2. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pembinaan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.